

9

Menghargai Budaya Bangsa



appreciativeorganization.files.wordpress.com

- A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan
- B. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja yang Diperdengarkan
- C. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja
- D. Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel

9

Menghargai Budaya Bangsa

Dalam percaturan dunia, Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Karena itu, banyak turis asing yang datang ke Indonesia hanya untuk mengenal lebih dekat budaya nenek moyang kita yang masih lestari hingga kini. Mereka umumnya sangat mengagumi sekaligus menghormati dan menghargainya. Bahkan, banyak lembaga donatur dunia yang bersimpati memberikan bantuan guna melestarikan budaya suatu bangsa dengan tujuan agar budaya tersebut tidak punah.

Simpati bangsa lain terhadap budaya kita hendaknya melecut, memacu, dan menggugah kita untuk selalu ikut melestarikan budaya adiluhung yang kita miliki. Nilai-nilai budaya yang positif, seperti hidup bergotong-royong dan tenggang rasa, juga kadang-kadang dilestarikan dalam bentuk seni yang berupa tari-tarian tradisional. Ini pun bagian dari budaya bangsa.

Apa yang kamu pikirkan ketika mendengar ada orang asing mempelajari tarian tradisional kita sementara banyak generasi muda kita yang tidak tertarik, bahkan menganggap rendah hasil budaya tersebut? Ya, tentulah kita harus prihatin terhadap kenyataan tersebut. Kita semestinya bangga ketika bangsa lain mempelajari tari tradisional Indonesia dan semestinya kita, para generasi muda, ikut melestarikannya melalui turut serta mempelajari dengan penuh semangat.

Gambaran keanekaan budaya kadang-kadang dapat kita rasakan ketika membaca sebuah novel. Ya, memang novel menyajikan rangkaian kehidupan manusia. Kehidupan manusia itu selalu dalam lingkup budaya tertentu. Karena itu, lewat membaca novel kita bisa mengetahui budaya yang melingkupi kehidupan para tokohnya. Kadang-kadang kita dapat menemukan hal-hal yang menarik di dalamnya. Dalam hal ini kita sekaligus dapat memberikan kritik, pendapat, atau gagasan yang terkait dengan hal itu.

Di samping itu, novel sebagai sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur pembentuk yang berbeda dengan unsur pembentuk pada karya sastra lainnya, seperti puisi. Dalam novel terdapat unsur pembentuk alur, penokohan, dan latar, di samping adanya tema. Ketika kamu membaca sebuah novel, kamu haruslah berusaha menemukan tema, alur, karakter tokoh-tokohnya, serta latar novel tersebut. Ini yang membedakan antara membaca novel untuk hiburan dan membaca novel untuk dikritisi. Sebagai seorang pelajar, tentulah kamu berada dalam posisi yang kedua.



A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan

Membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk bercermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan. Demikian pula unsur yang lain.

Untuk itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan adalah (1) mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja; dan (2) menemukan karakter tokoh novel remaja yang dibacakan.

1. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel Remaja

Mintalah seorang temanmu membacakan kutipan sebuah novel yang kamu tentukan! Dengarkan baik-baik pembacaan temanmu itu! Kemudian, catatlah hal-hal berikut sebagai pemandu ketika kamu sedang mendengarkan pembacaan tersebut:

- peristiwa yang ada dalam kutipan novel yang kamu dengarkan;
- tokoh yang ada dalam kutipan novel yang kamu dengarkan;
- pesan yang ingin disampaikan penulis melalui peristiwa dalam novel yang kamu dengar;
- dialog dalam novel yang kamu dengar!

Format berikut juga dapat kamu gunakan.

Aspek	Catatan
Peristiwa	...
Tokoh	...
Pesan	...
Dialog	...

2. Menemukan Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan

Berdiskusilah dengan temanmu untuk menemukan karakter tokoh Alandra pada kutipan novel *Philo Phobia* berikut

Namanya Alandra...

Tapi biasa dipanggil Andra, karena entah kenapa dia benci banget dipanggil Allan. Dia itu ... seseorang yang gue hargain dan hormatin banget dalam hidup ini. Walaupun kadang, bisa jadi salah satu "jackass" terbesar yang pernah gue kenal juga. Bisa jadi kakak, tapi di saat yang bersamaan, bisa juga jadi adik yang manja banget. Bisa bertingkah kayak bokap gue, tapi bisa juga jadi temen gila yang ancur abis.

Seseorang yang sangat objektif memandang segala sesuatu dalam hidup, jadi bisa mengimbangi gue yang terkadang suka subjektif dan harsh *in my words*. Seseorang yang sabar banget, *sincere in his every way and basically one of the most kid at heart person that I ever know in life.* (hlm. 4–5)



B. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja yang Diperdengarkan

Membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk bercermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan. Demikian pula unsur yang lain.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan tema dan latar novel remaja yang diperdengarkan adalah (1) menemukan tema novel; dan (2) menemukan latar novel.

1. Menemukan Tema Novel

Pada kesempatan ini, temanmu akan membacakan sebuah novel remaja. Kamu akan belajar untuk menemukan tema novel tersebut. Nah, sebelumnya, marilah berlatih untuk menemukan tema sebuah novel dari penggalan novel berikut!

"Ndra, lo percaya ngga', sih, sama pernyataan yang bilang kalo seorang cewek sama seorang cowok yang sahabatan, tuh, ngga' mungkin bisa berteman yang *purely*, temenan aja?" tanya Jani penasaran dalam perjalanan pulang.

"Hah? Maksudnya apa, tuh?" respon Andra bingung.

"Ya, maksudnya, ngga' mungkin cuma berteman biasa. Pasti pada dasarnya, ada salah satu, atau bahkan kedua-duanya yang akan suka, lebih dari sekedar teman sama yang lainnya? Ngerti, ngga'?"

"Naksir atau jatuh cinta, maksudnya?"

"Ya, semacam itu kali ya.."

Dalam dialog tersebut tampaknya penulis membungkus tema novel ini. Untuk mengetahui tema suatu novel diperlukan membaca novel itu secara utuh. Namun, kadang-kadang dengan membaca penggalan saja kita sudah dapat menentukan temanya. Dari penggalan yang sangat pendek di atas kita melihat tema yang diangkat oleh penulis adalah percintaan remaja.

Nah, tugasmu adalah mencoba menemukan apa sebenarnya tema novel ini. Agar lebih jelas, mintalah kawanmu membacakan penggalan novel yang agak panjang (sekitar 2 atau 3 halaman) kemudian tentukan temanya. Agar lebih tepat, lakukan diskusi!

2. Menemukan Latar Novel

Seperti yang telah dipaparkan pada bab 8, latar pada novel dapat berupa latar waktu dan dapat pula berupa latar tempat. Latar waktu menunjukkan pada waktu apa atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Sementara itu, latar tempat menunjukkan di mana suatu peristiwa itu terjadi.

Berkaitan dengan itu, cobalah kamu ingat kembali apa yang kamu dengarkan dari bacaan penggalan novel yang dilakukan temanmu tadi. Selanjutnya, jelaskan latar novel tersebut, baik yang berupa latar waktu maupun tempat.

Pada kesempatan ini, temanmu juga akan membacakan sebuah novel remaja. Kamu akan belajar untuk menemukan latar novel tersebut. Nah, untuk membulatkan

pemahamanmu tentang latar, coba baca kembali bab 8 Di situ dijelaskan bahwa latar bisa dalam bentuk latar waktu dan bisa latar tempat.



C. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja

Alur sering berwujud konflik. Dari konflik-konflik kecil itulah akhirnya terbangun rangkaian novel secara utuh. Nah, sekarang kamu diajak untuk berlatih mendeskripsikan alur novel remaja. Setelah itu, kamu diminta untuk melanjutkan penggalan novel menurut versimu sendiri.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mendeskripsikan alur novel remaja yang diperdengarkan adalah (1) menemukan konflik dalam novel, (2) melanjutkan penggalan novel yang disajikan menurut versi siswa, dan (3) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Menemukan Konflik dalam Novel

Bacalah penggalan novel berikut! Perhatikan bagian konflik yang disajikan!

"Ibu mau apa, sih, ke sini sekarang? Udah ngga' ada gunanya, Bu! Lebih baik Ibu pergi aja, deh dari sini. God, this is like a nightmare for me, I right know," Jani menghela nafas dalam, masih dalam ketidakpercayaan.

"Jani... *comment pourriez-vous dire cela a moi?*" wanita itu berusaha memegang tangan Jani, namun Jani mengelak.

"Tega? Ibu bilang tega? Bu, dengar ya ... Jangan ngebahas masalah tega deh sama saya. Saya udah ngga' kenal kata itu lagi, *thanks to you.*" Tanpa ia sadari air matanya telah bercucuran keras. Sepertinya semua luka batin Jani yang selama ini ia pendam dan tutup-tutupi, perlahan terbuka kembali.

"Anjani!" teriak ibu yang juga mulai menitikkan air matanya.

Pada penggalan yang sedikit itu, kamu dapat melihat konflik antara ibu dan anaknya, yang bernama Jani, tentang masalah mereka berdua. Kehadiran ibu yang tidak diharapkan oleh Jani membuat dirinya marah besar dan mengusir ibunya.

Sebenarnya, konflik dalam novel dapat berwujud konflik lahir dan dapat pula berupa konflik batin. Pada contoh kutipan tersebut konflik yang disajikan adalah konflik lahir. Di situ pelaku yang sedang berkonflik hadir pada satu latar tertentu. Sementara itu, konflik batin dapat terjadi pada tokoh yang sedang memikirkan sesuatu tanpa harus berhadapan dengan tokoh lainnya.

Sekarang mintalah kawanmu membacakan lagi suatu penggalan novel yang di dalamnya terdapat konflik. Dari penggalan itu, buatlah deskripsi tentang konflik yang ada. Jelaskan pula apakah konflik tersebut termasuk konflik lahir atau batin!

2. Melanjutkan Penggalan Novel menurut Versi Siswa

Pada bagian ini kamu akan berlatih membuat novel dengan cara melanjutkan penggalan novel yang telah ada. Cara ini tidak sulit. Namun, agar ceritamu nanti menarik, jangan lupa hadirkan konflik di dalamnya. Itu saja tidak cukup. Penghadiran latar yang sesuai dengan isi cerita juga sangat penting. Nah, kalau seluruhnya sudah tertampung di dalamnya, tinggal penyelerasian bahasanya. Jika bahasa yang digunakan dalam kutipan penggalan itu bahasa gaul, lanjutan ceritamu harus pula menggunakan gaya yang sama.

Sekarang, lakukanlah petunjuk tersebut dalam melanjutkan penulisan penggalan novel berikut!

Kalo biasanya, anak cowok susah banget dekat sama bokapnya... Beda dengan keadaan gue dan kakak-kakak gue ke bokap. Kita justru dekat banget sama ayah. Mungkin karena dia juga orangnya super cool and asyik abis. ...

Untuk memberikan rangsangan yang berbeda, cobalah sekali lagi kawanmu yang lain diminta membacakan sebuah penggalan novel, selanjutnya lanjutkan penggalan tersebut dengan cara menuliskannya pada buku latihan!



A. Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel

Karena sifat sastra yang subjektif, dua orang yang telah membaca novel yang sama, besar kemungkinan akan mendapatkan kesan yang berbeda, termasuk hal-hal yang menarik yang ditemukan pembaca. Menurut seorang pembaca, bagian yang menarik adalah suatu hal tertentu. Sementara itu, menurut pembaca lainnya bagian yang menarik bisa berbeda dan bisa pula sama. Hal itu bergantung kepada pengalaman masing-masing pembaca. Nah, yang terpenting dalam hal ini adalah pengemukaan alasan mengapa hal itu menarik bagi pembaca.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel adalah (1) mengenali tanggapan terhadap novel remaja, (2) menyusun tanggapan terhadap novel remaja, dan (3) mengerjakan latihan.

1. Mengenali Tanggapan terhadap Novel Remaja

Berikut ini disajikan contoh tanggapan terhadap pembacaan novel remaja. Bacalah dengan saksama tanggapan tersebut! Setelah itu, berusaha untuk dapat membaca langsung novel Joanne Kathleen Rowling *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Bandingkan tanggapan yang kamu baca dengan isi novelnya! Diskusikan hasil perbandinganmu tersebut dengan teman lainnya untuk mengetahui isi tanggapan terhadap novel yang baik!

Setelah itu, susunlah tanggapan sebagaimana contoh yang kamu baca! Tanggapan boleh kamu lakukan pada novel *Harry Potter* jilid yang lain, atau pada novel remaja yang lain. Selamat membaca!

Kutipan 1

Saya tertarik pada novel-fantasi karya Joane Katleen Rowling, *Harry Potter dan Batu Bertuah*, karena “heboh”-nya. Bayangkan, menurut situs Amazon.com. 400-ribuan lebih penggemar petualangan *Harry Potter*, pada awal Juli 2000 lalu, antre mendaftarkan diri untuk memesan serial keempat berjudul *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Lalu, menurut *Kompas*, 1 Agustus 2000, cetakan serial keempat itu sudah mencapai 5,3 juta eksemplar dan sebanyak 1,8 juta di antaranya sudah dipesan sebelum buku itu terbit.

Tak cuma berhenti di situ, novel *Harry Potter dan Batu Bertuah*, merebut berbagai penghargaan, antara lain, Gold Award Winner dari Smarties Book Prize, National Book Award, dan Children’s Book Award. Lewat kreasi karyanya itu, Rowling juga memperoleh penghargaan prestisius seperti Scottish Arts Council Award dan American Bookseller Book Award, serta penghargaan sebagai buku anak-anak terlaris sepanjang tahun di Inggris (British Book Awards Children’s Book of the Year).

Saya waktu itu memang menikmati pelbagai “heboh” yang diakibatkan oleh “sihir” Rowling. Ketika mendengar semua itu, timbul keraguan saya, apakah kehebatan Rowling dapat dipindahkan ke dunia teks bahasa Indonesia? Apakah suasana mencekam, nama-nama ganjil yang sulit dieja oleh lidah Indonesia (misalnya, Albus Dumbledore, Profesor Quirell, Griffindor, Hufflepuff, dan Remembrall), dan *setting* cerita mampu menyamankan pembaca berbahasa Indonesia? Saya waktu itu ragu.

Ternyata keraguan saya hilang secara cepat begitu saya mencoba mengakrabi bab pertama novel *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Pada saat awal memang dipusingkan oleh nama paman dan bibi Harry Potter, Mr. dan Mrs. Dursley, serta anak mereka Dually. Namun, coba perhatikan permainan kata “dursley” dan “dudley”. Menarik bukan? Dan pelukisan karakter keluarga Dursley begitu kaya dan lucu karena kehidupan mereka, sebagai para Muggle (sebutan untuk makhluk manusia yang tidak memiliki kekuatan sihir) berada di dua dunia. Hanya pada bab inilah, Rowling mengajak para pembaca untuk memasuki dua dunia secara bersamaan. Selebihnya, bab 2 hingga 17, cerita didominasi oleh dunia sihir.

Saya hitung ada sekitar sebelas karakter yang diciptakan oleh Rowling di awal bab ini. Hampir semua karakter di awal ini dibalut misteri. Gaya pelukisan Rowling memang membuat penasaran. Sebagiann karakter harus dibuka lebar-lebar, tetapi sebagian karakter yang lain harus dilacak secara urut pada bab-bab berikutnya. Misalnya, nama tokoh jahat Voldemort, yang membuat siapa saja yang mengucapkannya merasa takut, termasuk sang tokoh utama sendiri (Harry Potter) dibuka secara perlahan dan menenangkan.

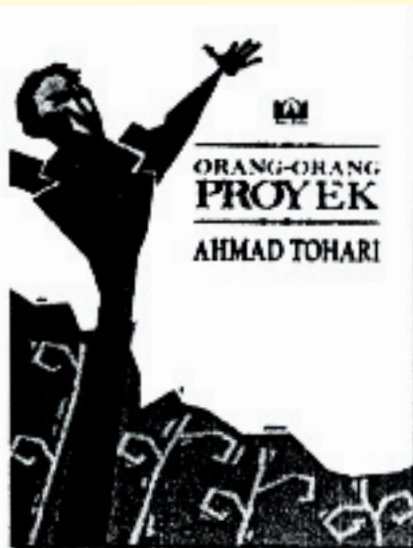
Menurut saya, Rowling memang memiliki kekuatan “sihir”. kekuatan sihir Rowling tidak terletak pada kemampuannya menjulangkan mata atau menghilangkan pesawat terbang, tetapi dalam hal menata teks.

Pembaca diperkaya dengan dunia baru yang menyeramkan sekaligus menakjubkan. Dalam membawa pembaca ke dunia khayal ini, secara halus, Rowling menghamburkan teks-teks yang membuat pembacanya tidak kaget. Misalnya, suatu hari, Harry Potter bermimpi naik sepeda motor yang dapat terbang dan mimpinya itu disampaikannya kepada pamannya. Pamannya langsung terbelalak lalu memberikan tanggapan serius, tetapi pembaca tentu menganggap itu wajar, biasa, karena sepeda motor terbang itu terjadi pada dunia mimpi.

Saya sangat setuju apabila ada seorang pengamat yang menyatakan bahwa “kelebihan Rowling terletak pada kemampuannya membuat anak-anak, bahkan orang dewasa, mengidentifikasi diri dengan Potter”. Saya merasakan itu. Setelah membaca habis serial pertama ini, saya lalu merasa punya *conscience* (hati nurani) dan imajinasi, dua dari empat kemampuan hebat manusia (dua lainnya: *independent will* dan *self awareness* yang oleh Stephen Covey disebut sebagai “kompas moral”). Keempat potensi batin itu pernah muncul secara hebat di dalam diri saya (saat masih beranjak remaja), saat saya dulu membaca, misalnya serial legendaris *Bende Mataram* dan *Nogososro Sabuk Inten* yang alur ceritanya sungguh mengasyikkan.

Saya sungguh berharap, *Harry Potter dan Batu Bertuah* dapat menggairahkan budaya baca masyarakat Indonesia sebagaimana budaya tersebut di Barat akibat kekuatan “sihir” J.K. Rowling

Hernowo, 2003:183—188



Ahmad Tohari,
Orang-orang Proyek (Yogyakarta:
Jendela, Juli 2002),
ix+288 halaman

Satu lagi novel bertatar cerita Orde Baru, pemerintah yang carut-marut bin amburadul: *Orang-orang Proyek* adalah potret bagaimana sebuah proyek jadi lahan bersama merampok uang untuk kepentingan sebuah partai politik. Bahkan proyek itu sendiri disiapkan untuk hari ulang tahun partai. Dan tentu dengan cara memeras pula. Dibalut dengan kisah cinta, novel ini memotret secara cukup detail bagaimana dana proyek dikorup

untuk berbagai kepentingan, mulai kepala desa hingga anggota DPR, lengkap dengan cara-cara memerasnya. Adalah proyek pembangunan jembatan di sebuah desa. Dan Kabul, pimpinan proyek yang adalah insinyur dan mantan aktivis kampus, akhirnya berada dalam posisi tarik-tambang antara desakan pragmatis lingkungannya dan sikap idealistis dirinya sendiri. Dan dia lebih sering tak berdaya. Dia marah, malu, kecewa. Dia terlalu sering menelan air ludah pahit. Lihatlah jembatan Cibawor yang dibangunnya dengan hati pedih itu: strukturnya tak sekokoh sebagaimana dia rancang semula. Sebagaimana dia inginkan. Maka bukan main hatinya berdebar ketika puluhan trailer pengangkut pendukung partai pemerintah melintasi jembatan Cibawor. Jembatan itu tak runtuh, tapi Kabul tahu ia pasti retak, dan tak lama lagi akan hancur. Meskipun dalam novel terbarunya ini Ahmad Tohari tampak kehilangan spontanitasnya, Tohari tetap memikat dengan pesona deskripsinya. Sayang, itu tak dieksplorasinya dengan sungguh-sungguh.

Diskusikan dengan temanmu isi tanggapan terhadap novel remaja dan novel pada umumnya tersebut! Untuk memandu diskusimu, gunakan panduan berikut!

- a. Tulislah kelebihan dan kelemahan novel yang diulas pada contoh!
- b. Hal apa saja yang disoroti pengulas novel untuk dijadikan titik kelemahan/kelebihannya?
- c. Tulislah contoh kalimat yang berisi tanggapan terhadap novel yang terdapat pada kedua ulasan tersebut!

2. Menyusun Tanggapan terhadap Novel Remaja

Bacalah novel remaja yang ada di perpustakaan sekolahmu! Jika tidak tersedia, kamu dapat meminjam di berbagai perpustakaan umum yang ada di daerahmu! Buatlah ulasan novel terjemahan dengan langkah berikut!

- a. Bacalah novel secara utuh!
- b. Bacalah bagian pengantar novel dan biografi pengarangnya yang biasanya ada di halaman belakang/halaman depan novel!
- c. Ringkaslah isi novel atau kutip lengkap sebagian dialog atau deskripsi yang menarik!
- d. Tulislah kelemahan dan kelebihan novel ditinjau dari kemenarikan/keunikan tema, gaya penceritaan, gaya bahasa, kemenarikan latar cerita, keunikan tokoh, atau bagian novel yang lain!
- e. Tulislah manfaat novel bagi pembaca!
- f. Tulislah tanggapan terhadap novel tersebut dengan mengisi tabel berikut!

No.	Hal yang Ditanggapi	Kalimat Tanggapan
1	Keunikan tema	
2	Gaya Bahasa	
3	Gaya Bercerita	
4	Tokoh	
5	Latar	

Ikutilah panduan tersebut untuk mengumpulkan bahan dalam rangka menyusun tanggapan terhadap novel remaja! Setelah kamu tuliskan pada buku tugas, tulislah tanggapanmu secara utuh untuk novel remaja yang kamu baca atau kamu dengarkan!

Perlu pula diperhatikan bahwa di samping dalam menyusun tanggapan pemakaian unsur kebahasaan menjadi sangat penting, pemakaian unsur kebahasaan, khususnya gaya bercerita juga menjadi sorotan tanggapan. Ada kalanya bentukan kata majemuk menjadi bagian yang menarik dari gaya bercerita ini.

Pada bagian terdahulu telah dibicarakan pembentukan kata majemuk setara. Sekarang kita akan mempelajari pembentukan kata majemuk bertingkat. Kata majemuk bertingkat merupakan kata majemuk yang kedudukan unsur-unsur pembentuknya tidak sederajat karena salah satu unsurnya lebih dominan. Unsur yang dominan berperan sebagai inti,

sedangkan unsur lainnya sebagai unsur yang menerangkan. Unsur yang menerangkan disingkat M dan unsur inti, yakni yang diterangkan disingkat D.

Pada kata *orang tua* kita dapat melihat contoh kata majemuk bertingkat ini. Kata *orang* sebagai kata benda berperan sebagai inti (D), sedangkan *tua*, yang merupakan kata sifat, berperan sebagai unsur yang menerangkan (M). Ciri urutan DM inilah yang merupakan ciri utama kata majemuk bahasa Indonesia. Ciri ini berbeda dengan struktur pada bahasa asing (bahasa Inggris, misalnya), yang hubungannya MD.

Atas dasar letak hubungan D dan M, kata majemuk bertingkat dapat dibedakan ke dalam dua kelompok: kata majemuk bertingkat berstruktur DM dan kata majemuk bertingkat berstruktur MD. Pada kata majemuk bertingkat jenis pertama bagian awal merupakan unsur yang penting (unsur inti), sedangkan yang mengikutinya sebagai unsur penjelas. Biasanya jenis kata yang kedua berbeda dengan unsur pertama yang umumnya berupa kata benda, seperti *mata air*, *rumah sakit*, dan *hari besar*.

Berbalikan dengan struktur kata majemuk jenis pertama, pada kata majemuk jenis kedua unsur intinya terletak di belakang unsur penjelas. Dalam bahasa Indonesia, contoh kata majemuk jenis ini sangat terbatas sebab struktur ini sebenarnya bukan struktur asli bahasa Indonesia. Pada umumnya struktur kata majemuk dalam bahasa Inggris mengikuti pola struktur jenis ini. Contoh kata majemuk jenis ini adalah *perdana menteri*, *bumiputera*, dan *purba kala*.

Nah, kamu telah mengetahui ciri-ciri dan contoh berbagai kata majemuk. Sekarang saatnya kamu mencari kata majemuk dan mengelompokkannya berdasarkan jenisnya dari buku atau koran yang kamu baca.

Selanjutnya, dengan mendasarkan pada lima kriteria di depan, berikut diberikan contoh sederhana komentar terhadap novel remaja yang berjudul *Philo Phobia: Cerita Cinta dari Orang yang Tidak Percaya Cinta* yang ditulis oleh Tessa Intanya yang diterbitkan oleh Gagas Media, tahun 2006.

Novel *Philo Phobia* ini sebagaimana novel remaja yang lain, tentang kisah cinta dua orang sahabat. Kisah seperti ini sering terjadi dan sering juga ditulis oleh pengarang. Akan tetapi, hal baru dalam penyampaian cerita terjadi pada penggunaan bahasa yang lincah, sangat berani melanggar kaidah umum, yaitu padat penggunaan bahasa gaul dan kutipan bahasa Inggris. Dari bahasa yang digunakan juga mencerminkan pribadi yang tidak manja, tetapi juga santun.

Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam novel ini sangat dekat dengan karakter remaja masa kini. Pergolakan psikologi remaja menjadi kentara ketika konflik yang melingkupi cerita disajikan secara lancar, meski terkesan datar.

Kehidupan anak kampus yang diceritakan dalam novel ini menjadi bagian yang saling bersinergi dalam membangun kekuatan cerita. Kehidupan remaja dan lingkungan pergaulan mahasiswa, menjadikan novel ini layak mendapat tempat di hati remaja.

Rangkuman

Pada unit 9 ini kamu telah belajar melalui kegiatan membaca novel remaja sekaligus mengidentifikasi karakter tokohnya, menjelaskan tema dan latar novel, mendeskripsikan alur novel, dan menanggapi hal menarik dari sebuah kutipan novel remaja lainnya.

Pada hakikatnya kegiatan membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk bercermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan.

Sebelum mengarang biasanya tema ditentukan lebih dulu oleh pengarangnya. Dalam karangan, tema ini terselubung, tidak tampak secara eksplisit (tersurat). Bagi pembaca, tema ini biasanya dapat diketahui setelah seluruh novel itu selesai dibacanya. Novel yang baik memiliki tema besar yang disampaikan secara kuat oleh penulis.

Alur sering berwujud konflik. Dari konflik-konflik kecil itulah akhirnya terbangun rangkaian novel secara utuh. Alur itu akan menarik apabila didukung oleh penggambaran latar yang menarik. Dalam hal ini unsur intrinsik latar bisa disajikan dalam bentuk latar waktu dan bisa latar tempat.

Tokoh dalam cerita digerakkan oleh alur. Gambaran watak atau tokoh pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh.

Karena sifat sastra yang subjektif, dua orang yang telah membaca novel yang sama, kemungkinan akan mendapatkan kesan yang berbeda, termasuk hal-hal yang menarik yang ditemukan pembaca. Menurut seorang pembaca bagian yang menarik adalah suatu hal tertentu. Sementara itu, menurut pembaca lainnya bagian yang menarik bisa berbeda dan bisa pula sama. Hal itu bergantung kepada pengalaman masing-masing pembaca.

Untuk menyusun tanggapan terhadap novel yang dibaca, langkah yang perlu dilakukan adalah (a) membaca novel secara utuh, (b) membaca bagian pengantar novel dan biografi pengarangnya yang biasanya ada di halaman belakang atau halaman depan novel, (c) membuat ringkasan isi novel atau mengutip secara lengkap sebagian dialog atau deskripsi yang menarik, (d) menuliskan kelemahan dan kelebihan novel ditinjau dari kemenarikan atau keunikan tema, gaya penceritaan, gaya bahasa, kemenarikan latar cerita, keunikan tokoh, atau bagian yang lain, (e) menuliskan manfaat novel bagi pembaca, dan (f) menuliskan tanggapan secara lengkap dengan memperhatikan unsur (d) dan (e).

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Pada hakikatnya kegiatan membaca novel memiliki manfaat berikut, *kecuali*
 - A. dipakai sebagai alat untuk bercermin
 - B. sebagai usaha memperhalus budi

- C. agar kita dapat meniru cara membuat novel
 D. agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan
2. Pernyataan berikut yang tidak sesuai berkaitan dengan tema adalah
 A. tema biasanya ditentukan lebih dulu oleh pengarangnya sebelum karangan terwujud
 B. dalam karangan, tema tampak secara eksplisit (tersurat)
 C. tema biasanya dapat diketahui oleh pembaca setelah novel dibaca seluruhnya
 D. novel yang baik memiliki tema besar yang disampaikan secara kuat oleh penulis
3. Pernyataan berikut yang tidak sesuai berkaitan dengan alur adalah
 A. alur didukung penggambaran latar
 B. alur merupakan perwujudan tema
 C. alur sering berwujud konflik
 D. alur akan menggerakkan tokoh
4. Gambaran watak atau tokoh pada novel dilakukan melalui cara berikut, *kecuali*
 A. penonjolan alur
 B. dialog antartokoh
 C. kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh
 D. cerita penulis tentang tokoh
5. Pernyataan berikut yang benar adalah
 A. kesan yang diperoleh dalam membaca novel bersifat subjektif
 B. kesan dua orang yang membaca novel yang sama tidak pernah sama
 C. perbedaan kesan pembaca novel bergantung kepada minatnya
 D. bagian yang menarik bagi pembaca pada umumnya sama
6. Cermati pernyataan berikut!
 (1) membaca novel secara utuh
 (2) membuat ringkasan isi novel
 (3) menuliskan manfaat novel bagi pembaca
 (4) membaca bagian pengantar dan biografi pengarang
 (5) menuliskan kelemahan dan kelebihan
 (6) menuliskan tanggapan secara lengkap
- Berdasarkan pernyataan tersebut, langkah yang harus ditempuh untuk membuat tanggapan atau komentar terhadap novel adalah
 A. (1), (2), (3), (4), (5), dan (6)
 B. (1), (4), (5), (2), (3), dan (6)
 C. (1), (3), (4), (2), (5), dan (6)
 D. (1), (4), (2), (5), (3), dan (6)

B. Kerjakan tugas berikut!

Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang per kelompok! Selanjutnya, bacalah teks berikut!

1. Temukan alur, karakter tokoh, tema, dan latarnya! Jelaskan bagaimana unsur-unsur itu dibangun oleh pengarangnya!
2. Tunjukkan hal-hal yang menarik! Berikan alasan dan buktinya!

Hari ini, Ju tak datang. Tak ada surat atau pemberitahuan apa pun yang memberi keterangan tentang ketidakhadirannya di sekolah hari ini. Tapi aku tenang saja. Tak seperti biasanya yang kelimpungan dan bertanya ke sana ke mari jika Ju tak masuk sekolah tanpa alasan.

“Fit, koq sendiri? Ju mana?” tanya Dian saat menghampiriku dan duduk di bangku sebelah yang kini kosong. Aku menggeleng. Dia bukan orang pertama yang bertanya seperti itu padaku dan kujawab hanya dengan jawaban serupa.

“Masa’ dia tidak memberi tahu kamu?” tanyanya lagi dengan mata dipicingkan dan dahi berkerut. Seolah tak percaya dengan jawabanku barusan.

“Tidak!” Kali ini kujawab tegas. Aku tak ingin dia bertanya lagi sebab semua gelengan atau kata “tidak” adalah bohong. Sebenarnya aku tahu kenapa Ju hari ini tak hadir. Sejak beberapa hari lalu ia tak boleh masuk sekolah. Tapi aku selalu memaksanya. Dan hari ini ia tak datang. Juga untuk hari-hari berikutnya. Dia tak akan pernah datang lagi ke sekolah ini.

“Kau sudah menjelaskan alasanmu pada ayahmu, Ju?” tanyaku kemarin saat kami pulang sekolah bersama. Kulihat ia hanya mendesah. Tampaknya ia mulai putus asa.

“Percuma. Dia tak mau mendengar,” ucapnya.

“Kenapa kau tak mencoba berontak?”

“Ah, sudahlah. Itu pun tak ada artinya.”

Aku diam. Mencoba memahami perasaannya. Aku berpikir, andai aku yang jadi dia. Ah, kini aku mulai sadar. Aku harus bersyukur. Sebab walaupun aku tak secantik dan sepintar dia, tapi ayahku baik. Dia tak pernah menekanku seperti ayahnya. Memaksanya kawin dengan laki-laki yang tak Ju sukai di usia yang menurutku belum pantas untuk menikah.

“Kau mau menolongku, kan?” Pertanyaan itu menyentakku dari lamunan. Ju menatapku penuh harap. Tak tahan aku melihatnya. Cepat-cepat kuanggukkan kepala.

“Tapi apa yang harus kulakukan?” Sekali lagi ia hanya mendesah. Perlahan kepalanya yang tertunduk tampak menggeleng. Seperti aku, dia pun tak tahu bantuan seperti apa yang dia butuhkan dariku untuk menolongnya keluar dari masalah ini. Tapi aku tak sampai hati membiarkannya menghadapi persoalan itu sendiri. Aku ingin membantunya. Walau tak tahu harus dengan cara apa. Karena itulah hari ini sepulang sekolah aku langsung ke rumahnya.

Aku hanya berdiri di halaman rumah itu, tanpa tahu bagaimana harus masuk. Satu pun tak kulihat anggota keluarga Ju. Yang tampak hanya orang-orang yang sibuk dengan pekerjaannya. Membantu keluarga Ju menyiapkan pesta. Pesta meriah yang menghancurkan hidup Ju.

“Eh, mbak Fitri. Mau ketemu mbak Ju, ya?” tanya seorang gadis imut yang tiba-tiba ada di hadapanku. Aku mengangguk kecil dan tersenyum padanya.

“Sebentar, ya!” ucapnya sebelum kemudian meninggalkanku dan masuk ke dalam. Tak lama, dia pun muncul kembali dengan seorang perempuan paro baya, ibu Ju.

“Oh, Fitri. Ayo masuk! Ju ada di dalam!”

Dia lalu berjalan di depanku melalui ruang yang masih didekorasi oleh beberapa orang. Sesekali ia menoleh ke belakang untuk memastikan aku mengikutinya. Sesampai di depan sebuah kamar, dia berhenti dan mengetuk pintunya dengan halus.

“Ju, buka pintu! Ini nak Fitri mau ketemu,” ucapnya lembut. Sekali lagi ia menoleh ke arahku karena tak cepat ada jawaban. “Ju?” panggilnya lagi masih dengan nada pelan. Tak lama kemudian terdengar handle pintu ditarik.

Dan pintu itu terbuka.

“Masuk Fit!” ujar Ju tanpa senyum. Lalu kembali melangkah ke ranjang tempat tidurnya. Sesaat aku ragu. Ku tatap ibu Ju untuk minta pertimbangan. Dia mengangguk. Menyuruhku menuruti permintaan Ju.

Dengan hati-hati kemudian aku melangkah ke dalam. Ju masih duduk di tempat tidurnya dengan pandangan mengarah ke tembok. Ia seolah-olah begitu benci pada wanita yang masih berada di balik pintu itu. Padahal menurutku, tak seharusnya ia berbuat begitu. Ibunya tak jahat. Ia hanya tak kuasa melawan kemauan suaminya.

“Tolong tutup pintunya, Fit!” ucap Ju masih dengan nada dingin. Aku menoleh pada ibu Ju yang masih berdiri di tempatnya. Ia seperti mengerti. Masih dengan senyum ia meninggalkan kami. Ju kini menoleh ke arahku. Kulihat matanya sembab. Mungkin ia habis menangis semalaman.

“Kau baik-baik saja, kan Ju?” Ju diam tak menjawab. Kepalanya menunduk. Kulihat ada butiran air perlahan jatuh ke tangan di pangkuannya.

Diadaptasi dari *Merayakan Kemerdekaan Imajinasi Anak-anak Kita*, 2004

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya senang dapat membaca novel dengan benar.		
2.	Saya telah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik novel, khususnya tema, latar, alur, dan perwatakan.		
3.	Saya dapat menemukan unsur intrinsik novel, khususnya alur, penokohan, tema, dan latar dari yang saya baca.		
4.	Saya dapat menemukan bagian yang menarik dari novel yang saya baca dengan disertai alasan yang logis dan bukti yang akurat.		
5.	Saya dapat memberikan komentar secara tertulis tentang novel yang saya baca dengan alasan yang logis dengan disertai bukti.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		